

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara pandang yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian guna menjawab permasalahan penelitian, merupakan cara pandang teoritis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sudut pandang kualitatif, yaitu *post-positivistis* atau naturalis dalam melakukan penelitian.¹

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, pendefinisian situasi tertentu (dalam konteks tertentu), mempelajari lebih banyak hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada proses daripada hasil. Selain itu, jika digunakan pendekatan kualitatif, maka landasan teori sebagai jangkar adalah bahwa interaksi gejala yang satu dengan gejala yang lain yang ditafsirkan dari sudut pandang yang relevan dengan mencari makna gejala yang sedang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman konsep yang akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai penelitian teoritis yang sehat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena

¹) Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, cet pertama, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hal. 49.

semua data yang diperoleh berupa wawancara dan hasil langsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi kasus.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai pedoman atau penuntun bagi peneliti selama proses penelitian.² Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sri Wahyuningsih sebagaimana mengutip pendapat Creswell, menjelaskan bahwasannya studi kasus adalah eksplorasi sistem atau kasus terbatas yang terkadang melalui pengumpulan data mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.³ Dalam studi kasus ini, peneliti mengeksplorasi fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu, yang terkait dengan budaya literasi siswa dan peran guru Pendidikan Agama Islam, dan mengumpulkan informasi menggunakan proses pengumpulan data yang berbeda selama periode waktu tertentu.

C. Subjek Penelitian

Rahmadi sebagaimana mengutip pendapat dari Tatang M. Amirin, menuturkan subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi

² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet pertama, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hal 98.

³ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, cet pertama, (Madura: UTM Press, 2013), hal. 3.

penelitian atau lebih tepat dipahami sebagai seseorang atau sesuatu diinginkan seseorang untuk memperoleh informasi. Rahmadi juga mengutip pendapat Muhammad Idrus yang mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, objek atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, Rahmadi juga mengutip pendapat Suharsimi Arikunto yang mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang yang menjadi wadah data dilekati variabel penelitian dan siapa subjek penelitiannya.⁴ Dari tiga definisi di atas menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki hubungan yang erat dengan sumber data untuk mendapatkan informasi penelitian.

Subjek penelitian jika berwujud manusia disebut dengan responden dan ada pula yang disebut informan. Bahkan, keduanya sebagian besar diteliti.⁵ Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan, yang dijadikan sebagai teman bahkan konsultan untuk mengungkap informasi yang peneliti butuhkan.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, Salim & Syahrums mengutip pendapat Spradley bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami budaya atau situasi yang ingin diteliti agar dapat memberikan informasi kepada peneliti. Secara umum, informan harus memiliki setidaknya

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet pertama, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 61.

⁵ Ibid.

⁶ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet kelima, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 142.

tiga sampai empat tahun keterlibatan penuh. Salim & Syahrudin sebagaimana mengutip pendapat Spradley juga menjelaskan bahwa keterlibatan informan harus relevan dengan situasi yang sedang dipelajari, atau mereka akan melupakan detail penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa yang khusus untuk situasi budaya.⁷ Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah;
2. Guru Pendidikan Agama Islam ;
3. Pustakawan;
4. Siswa.

Peneliti akan menggali, pertama data literasi di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Kedua, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan budaya literasi siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya literasi siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang baku dan sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam, sumber data primer dan teknik pengumpulan data terutama berdasarkan observasi

⁷⁾ Ibid., hal. 143.

dengan partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pertama yang peneliti gunakan untuk menggali data adalah observasi yang merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi meliputi pengumpulan data secara langsung di lapangan. Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi yang akan diteliti. Setelah lokasi penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan pembuatan peta, untuk mendapatkan gambaran tujuan penelitian. Peneliti kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, untuk berapa lama dan bagaimana. Selanjutnya, peneliti mendefinisikan dan merancang cara merekam wawancara.⁹ Sanafiah Faisal dalam buku Sugiyono menyebutkan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 1) observasi partisipatif (*partisipan observation*); 2) observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*); dan 3) observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*).¹⁰

Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang bersifat terbuka. Dalam observasi ini, peneliti berterus terang dengan sumber data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet kedua puluh dua, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 309.

⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). hal. 112.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 310.

yang digunakannya untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, orang yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir kegiatan peneliti.¹¹ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data seperti pengecekan status aktivitas literasi selama pembelajaran di dalam kelas, aktivitas literasi di luar kelas seperti di perpustakaan atau sepulang sekolah dengan mengamati kegiatan siswa di perpustakaan atau setelah pembelajaran berakhir, dan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

2. Wawancara

Teknik yang kedua yang dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data adalah wawancara. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹² Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pustakawan, dan siswa SMK Ma'arif 4 Kebumen. Keempat pihak tersebut adalah subjek dalam penelitian. Materi yang diwawancarakan meliputi budaya literasi di SMK Ma'arif 4 Kebumen, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya literasi siswa di SMK Ma'arif 4

¹¹) Ibid., hal. 312.

¹²) Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hal. 137.

Kebumen, dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya literasi siswa di SMK Ma'arif 4 Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti teks. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada.¹³ Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung didapat dari pihak pertama.¹⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan dokumen yang tersedia di SMK Ma'arif 4 Kebumen seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta daftar pengunjung perpustakaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dipahami sebagai suatu proses pengorganisasian rangkaian data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan unit dasar. Kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan (manafsirkan) data tersebut. Yang dimaksud dengan analisis data di sini adalah untuk memahami

¹³⁾ Hardani, dkk., Op.Cit., hal. 149.

¹⁴⁾ Ibid., hal. 150.

analisis, menafsirkan skema deskripsi dan menemukan hubungan antara dimensi deskripsi.¹⁵

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan memecahnya menjadi unit-unit, mensitesiskannya, menyusunnya menjadi model, memilih data penting dan apa yang perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis didasarkan pada data yang diperoleh kemudian dikembangkan model hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi mentah data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.¹⁷

Peneliti akan meringkas, memilih dan fokus pada data kunci, dan membuang data yang tidak relevan, termasuk wawancara yang

¹⁵) Rahmadi, Op.Cit., hal. 92.

¹⁶) Sugiyono, Op.Cit., hal. 335.

¹⁷) Salim & Syahrums, Op.Cit., hal. 148.

dikumpulkan, hasil observasi, maupun dokumen yang telah terkumpul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data sebagai teks naratif ditransformasikan ke dalam berbagai matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.¹⁸ Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat untuk menggabungkan informasi yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada fase pertama bersifat longgar, masih terbuka dan skeptis, belum jelas, kemudian beralih ke lebih detail dan memiliki akar yang kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpangannya dan metode pengambilan ulang yang digunakan, dan kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Verifikasi dalam hal ini adalah meninjau catatan lapangan, tukar pikiran dengan rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan relevansi.¹⁹

¹⁸⁾ Salim & Syahrums, Op.Cit., hal. 149.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 150.